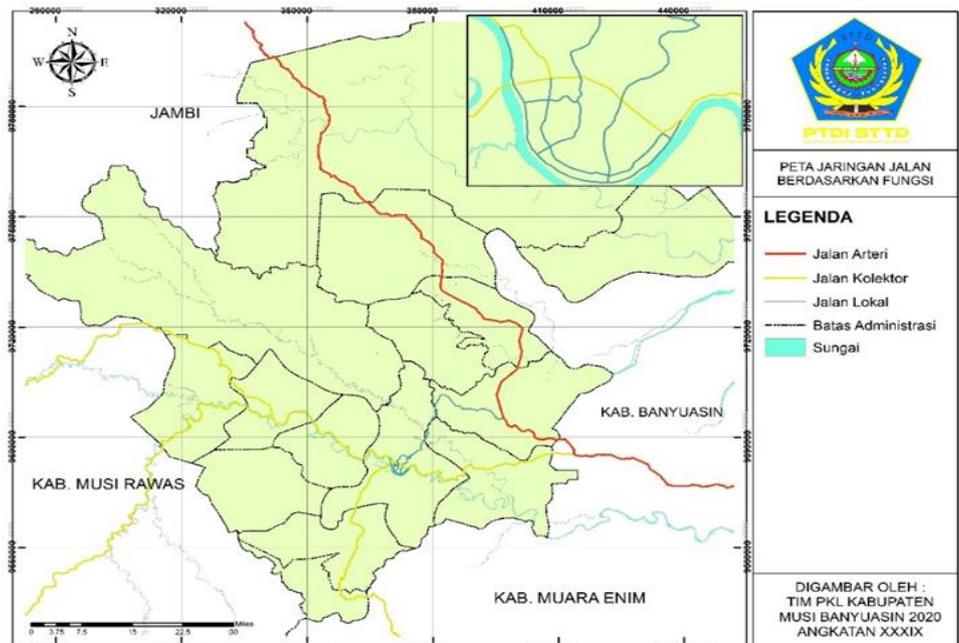


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

2.1.1. Jaringan Jalan

Berdasarkan peta jaringan jalan yang didapatkan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, tipe jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki pola jaringan jalan campuran. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan daerah lintas sumatera. Berikut merupakan Peta Jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada **Gambar II. 1**



Sumber : Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Gambar II. 1 Peta jaringan Jalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Pada jalan arteri yang merupakan jalan terluar di wilayah studi memiliki pola jaringan jalan linear sedangkan pada jalan dalam kota memiliki pola jaringan jalan linear dan grid.

Jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki fasilitas kelengkapan jalan yang cukup lengkap baik itu marka, rambu,

penerangan jalan, trotoar dan zebracross. Hanya terdapat beberapa jalan yang kurang kelengkapan jalannya. Seperti jalan arteri dimana kondisi penerangan jalan, marka dan rambu yang kurang. Dimana jalan tersebut yang merupakan jalur lintas sumatera sudah selayaknya untuk memiliki fasilitas kelengkapan jalan yang lengkap. Karena pada jalan tersebut dilalui kendaraan kendaraan besar yang memilih beroperasi pada malam hari sehingga dapat memperbesar kemungkinan untuk terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh kurangnya pencahayaan dan petunjuk jalan seperti rambu dan marka. Selain itu pada jalan Provinsi khususnya pada ruas Jalan Betung-Sekayu adalah jalan rawan longsor dikarena curah hujan yang tinggi serta berada pada pinggir aliran Sungai Musi yang mengakibatkan terkikisnya tepi jalan karena arus dari Sungai Musi itu sendiri. Sehingga diperlukan fasilitas pagar pengaman di sepanjang jalan yang berada di tepi aliran Sungai Musi.

Pada jalan kolektor fasilitas kelengkapannya cukup lengkap seperti penerangan jalan, marka dan rambu. Hampir setiap ruas kondisi marka dan rambu cukup baik. Begitupun dengan penerangan jalan umum, sepanjang jalan kolektor memiliki penerangan yang cukup. Sedangkan di jalan lokal yang merupakan jalan dalam kota memiliki fasilitas kelengkapan jalan yang lebih baik dibandingkan dengan jalan arteri maupun kolektor. Dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan pemerintahan, dimana pergerakan berlalu lintas berjalan dari pagi sampai malam. Tidak seperti di jalan kolektor dan arteri dimana kondisi lalu lintas ramai pada saat malam hari.

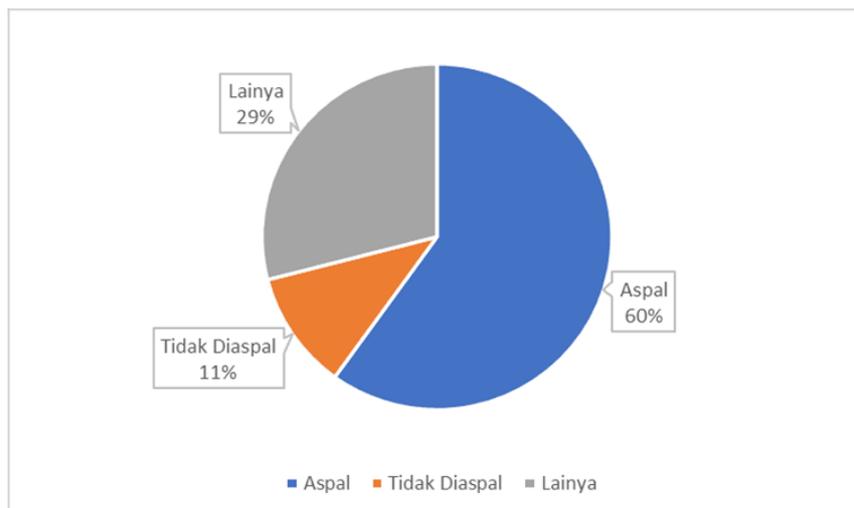
Kabupaten Musi Banyuasin memiliki lebih dari 48 ruas jalan yang terdiri dari bermacam macam jalan berdasarkan fungsi, dan status jalan. Pada dasarnya jalan di Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh jalan lokal dan jalan lain yang merupakan jalan proyek atau jalan perusahaan. Dimana jalan tersebut dipergunakan untuk kendaraan yang mengangkut hasil komoditas di Kabupaten Musi

Banyuasin, seperti: Kelapa Sawit, Karet, Batu Koral, Pasir, Migas, dan hasil perkebunan lainnya yang menunjang kebutuhan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagian besar jalan lain di Kabupaten Musi Banyuasin belum ada perkerasan, jadi hanya jalan tanah saja yang terkadang tidak bisa dilalui ketika hujan karena kondisi jalan yang licin dan berlumpur.

Data hasil survey yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa volume arus lalu lintas di Kabupaten Musi Banyuasin bervariasi. Volume terbesarnya berada pada kecamatan Sungai Lilin. Dimana pada daerah tersebut dilalui oleh jalur Lintas Sumatera dan terdapat pula pasar yang berada pada salah satu segmen Jalur Lintas Sumatera.

Jenis kendaraan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin beragam. Dari yang beroda dua seperti sepeda dan sepeda motor, sampai beroda yang lebih dari 6 seperti kendaraan angkutan barang yang mengangkut komoditas di Kabupaten Musi Banyuasin.

Keadaan geografis Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar terdiri atas dataran tinggi bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 20- 140 meter dari permukaan laut Selain daripada itu, Bumi Serasan Sekate ini merupakan bagian integral dari negeri "Batanghari Sembilan" yang memiliki sungai-sungai besar dan kecil Keadaan alam yang demikian telah memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi ke luar masuk daerah Pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat, sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua bahkan roda empat Bagi daerahdaerah yang keadaan alamnya terdiri dari dataran rendah dan belum terbuka untuk jalur transportasi darat, pada umumnya melalui perairan umum/ sungai. Berikut merupakan Panjang jalan dan jenis permukaan di kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada **Gambar II.2**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Gambar II. 2 Diagram Jenis Perkerasan Permukaan Jalan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Jaringan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin Sebagian besar sudah menggunakan aspal sebagai perkerasan jalan , dan masih ada jalan yg belum di aspal.

Untuk Jalan sendiri di bagi atas tiga bagian yang berwenang atau bertanggung jawab terhadap jalan tersebut yaitu jalan Nasional/Negara, Jalan Provinsi, Jalan Kota/Kabupaten. Berikut merupakan Panjang jalan menurut pemerintahan yang berwenang dapat dilihat pada **Tabel II. 1**

Tabel II. 1 Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Musi Banyuasin (KM), 2017- 2019

PEMERINTAH YANG BERWENANG MENGELOLA	2017	2018	2019
NEGARA	310.59	311.86	311.86
PROVINSI	39.85	40	39.85
KABUPATEN/KOTA	1343.8	1370.17	1468.33
TOTAL	1694.24	1722.03	1820.04

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 1820.04 KM Panjang jalan , 1468.33 KM merupakan Kewenangan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin , 39.85 KM merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan, dan 311.86 merupakan wewenang Pemerintah Pusat.

2.1.2. Sarana Angkutan Umum

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Kabupaten yang dilayani dengan angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek. Tetapi, pada beberapa tahun terakhir, angkutan umum dalam trayek sudah tidak lagi beroperasi dan sekarang telah digantikan oleh angkutan plat hitam namun tetap beroperasi seperti taksi (door to door service). Terdapat angkutan yang memiliki trayek tetap dalam pengoperasiannya yakni angkutan AKDP. Terkait Dengan Pemenuhan Dalam Penyediaan Jasa Angkutan Umum Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Pada Pasal 138 Ayat 1 Sampai Ayat 3 Dan Pasal 139 Ayat 1 Sampai Ayat 4 yang mengamanatkan pemerintah berkewajiban untuk menjamin tersedianya Angkutan Umum. Maka Kabupaten Musi Banyuasin yang saat ini belum memiliki angkutan umum resmi dan sesuai SPM wajib melakukan pengadaan angkutan umum yang resmi dan memiliki kualitas pelayanan sesuai dengan SPM.

Secara umum, angkutan umum yang terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin beroperasi menyesuaikan dengan karakteristik penumpang yang sebagian besar lebih sering menggunakan kendaraan pribadi hal ini dikarenakan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak sehingga jumlah pergerakan yang dilakukan penduduknya tidak terlalu besar.

2.1.3. Prasarana Angkutan Umum

Fasilitas prasarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin hanya terdapat satu terminal yaitu Terminal Randik Sekayu. Terminal tersebut merupakan terminal tipe B sehingga dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi terminal tipe B tersebut sudah tidak beroperasi lagi karena kurangnya demand atau minat masyarakat Musi Banyuasin untuk menggunakan angkutan umum sehingga tidak ada pula perusahaan jasa angkutan umum yang memperpanjang izin trayek angkutan umum.

1. Terminal Randik Sekayu

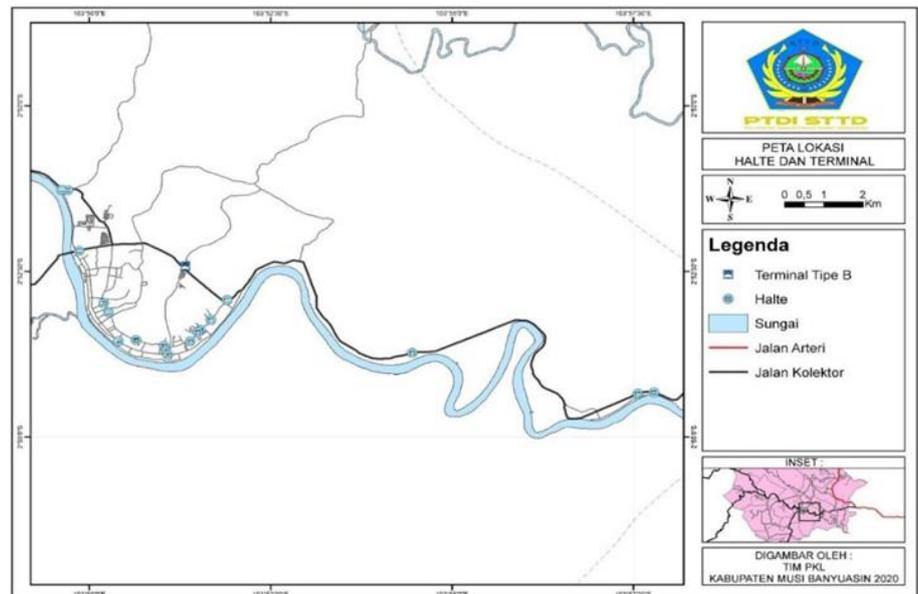
Kabupaten Musi Banyuasin memiliki satu Terminal Tipe B. Terminal ini berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan AKDP, angkutan perkotaan atau perdesaan.

Sejak bulan Desember tahun 2016, Terminal Randik Sekayu mengalami perubahan tipe terminal dari Terminal Tipe C yang dikelola Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menjadi Terminal Tipe B yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Sejak pengambilalihan tipe terminal tersebut, tidak terlihat adanya petugas di terminal tersebut. Selain itu ada juga faktor dari rendahnya minat dari masyarakat untuk menggunakan angkutan umum, dan kondisi angkutan umum yang sebagian besar sudah tidak laik jalan. Masyarakat lebih memilih menggunakan travel plat hitam dibandingkan dengan angkutan umum AKDP dikarenakan pelayanan yang diberikan dari travel adalah pelayanan *door to door service*. Tidak ada aktivitas yang dilakukan di terminal ini dan banyak fasilitas yang sudah tidak terawat.

2. Halte

Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Adapun titik lokasi halte di kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada

Gambar II. 3



Sumber : Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

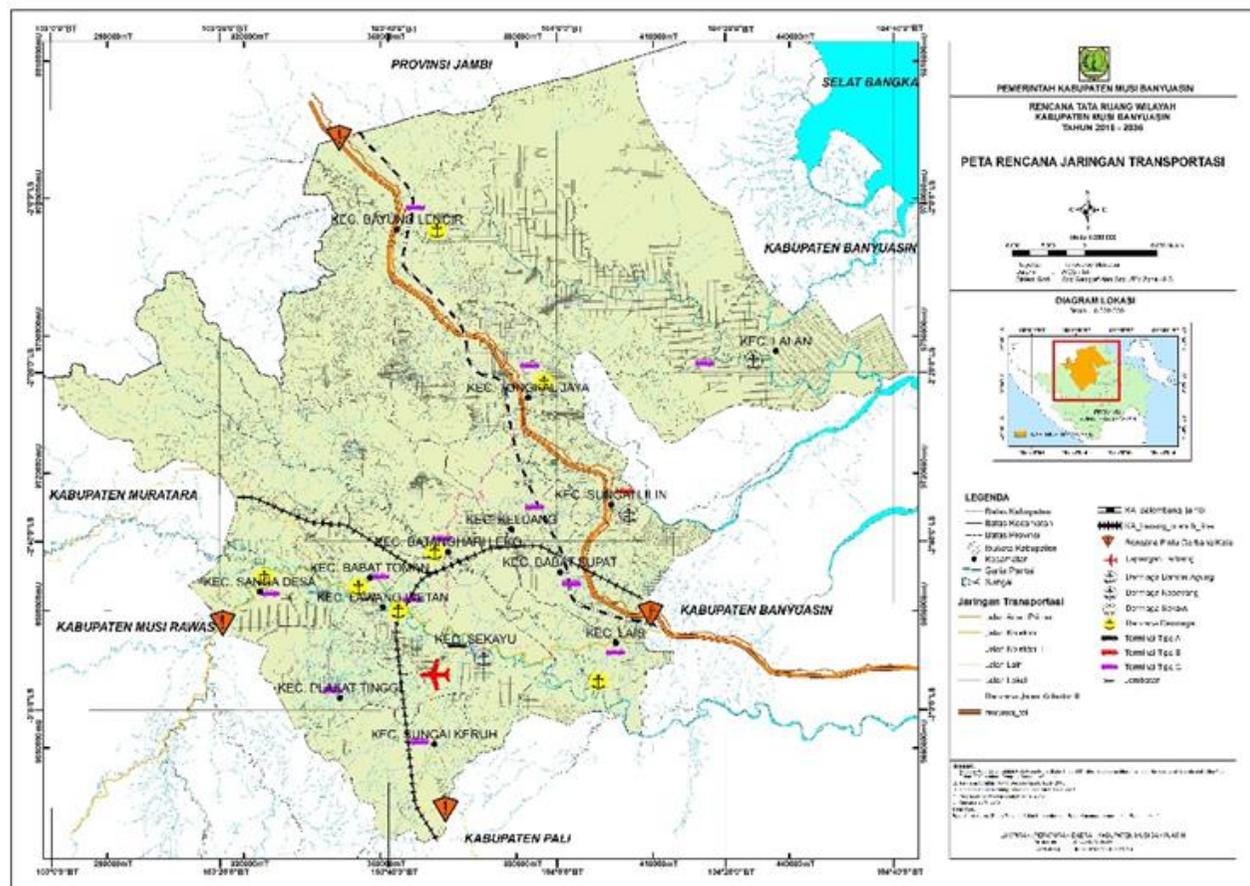
Gambar II. 3 Peta Tata Letak Halte di Kabupaten Musi Banyuasin.

Halte di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat 17 buah yang sebagian besar dalam kondisi baik dan ada beberapa halte yang kondisinya sudah rusak.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

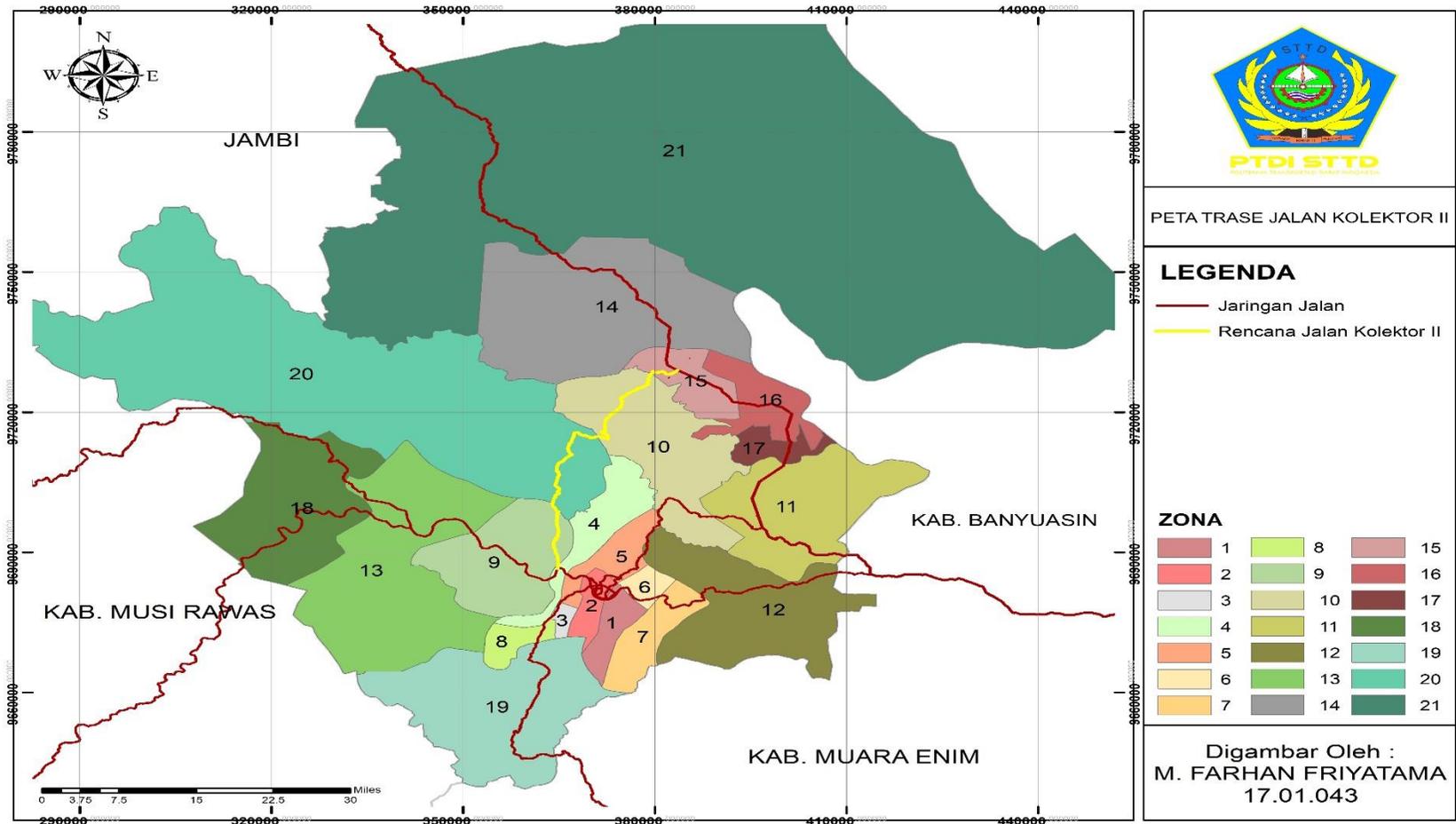
Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Kota Sekayu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah $\pm 14.265.96 \text{ km}^2$ atau sekitar 15% dari luas provinsi Sumatera Selatan yang terbentang antara 1.3° sampai dengan 4° Lintang Selatan dan 103° sampai dengan $105^\circ 40'$ Bujur Timur.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016-2036 di dalamnya termaktub mengenai agenda perencanaan strategis Kabupaten Musi Banyuasin. Salah satu agendanya yaitu rencana pembangunan Jalan Kolektor II. Adapun trase rencananya dapat dilihat seperti pada **Gambar II. 5**



Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Gambar II. 4 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.



Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Gambar II. 5 Peta Trase Jalan Kolektor II

Berdasarkan gambar trase rencana pembangunan Jalan kolektor II bertujuan untuk mengurai beban lalu lintas pada ruas Jalan Lintas Sumatera akibat keberadaan *Mix traffic* serta secara keseluruhan dapat memperbaiki kelancaran lalu lintas di Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu dengan adanya pembangunan Jalan Kolektor II juga diharapkan perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih efektif dan efisien.

2.2.1. Kondisi Geografis dan Administratif

Kabupaten Musi Banyuasin adalah kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi ekonomi yang besar, seperti luas hutan produksi yang mencapai hampir 30% dari luas kabupaten, serta komoditas sawit dan karet yang siap dikembangkan. Keragaman ekosistem dengan keanekaragaman hayati yang dimiliki menjadikannya sebagai "permata" Provinsi Sumatera Selatan. Letak Geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3° - 4° LS, 103° - 104° 45' BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Batas daerah kajian adalah :

- Sebelah Utara : Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin
- Sebelah Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara

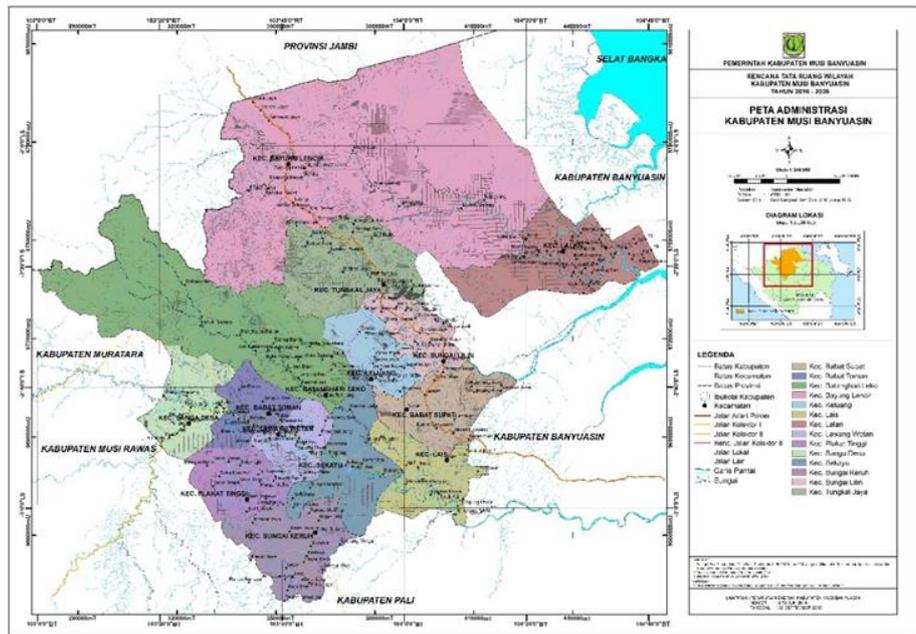
Adapun wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin terbagi atas 15 wilayah kecamatan dan 240 desa/kelurahan. Dari 15 kecamatan, Kecamatan Bayung Lencir memiliki luas terbesar yaitu 4.847 Km², sedangkan Kecamatan Lawang Wetan merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas 232 Km². Luasan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tersebut dapat dilihat pada **Tabel II. 2** berikut :

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin per kecamatan.

NO	KECAMATAN	LUAS AREA	
		km ²	%
1	Sanga Desa	317.00	2.22
2	Babat Toman	1291.00	9.05
3	Batanghari Leko	2107.79	14.77
4	Plakat Tinggi	247.00	1.73
5	Lawang Wetan	232.00	1.63
6	Sungai Keruh	330.12	2.31
7	Jirak Jaya	298.88	2.10
8	Sekayu	701.60	4.92
9	Lais	755.53	5.30
10	Sungai Lilin	374.26	2.62
11	Keluang	400.57	2.81
12	Babat Supat	511.02	3.58
13	Bayung Lencir	4847.00	33.98
14	Lalan	1031.00	7.23
15	Tungkal Jaya	821.19	5.76
Musi Banyuasin		14265.96	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Kecamatan Bayung Lencir merupakan daerah yang paling luas diantara daerah yang lain karena masih banyak terdapat perkebunan Kelapa sawit dan perkebunan yang lainnya.



Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II. 6 Peta Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin.

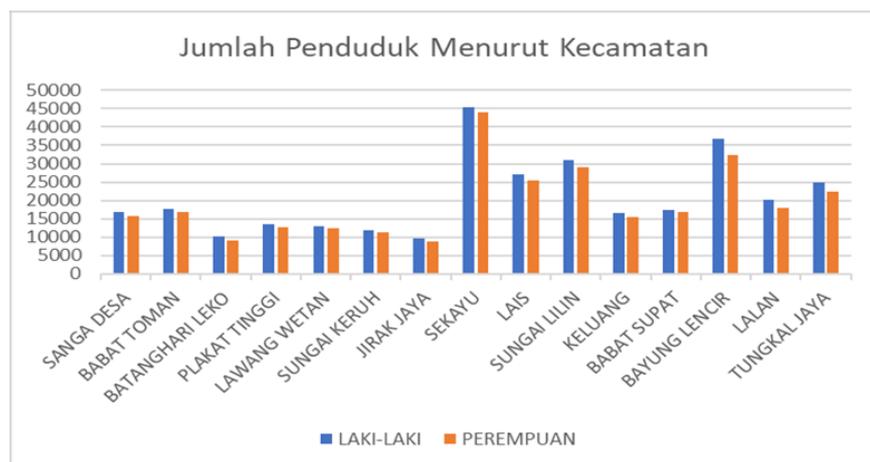
Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten dan antar kecamatan cukup jauh terutama Kecamatan Bayung Lencir 150 KM, dan Kecamatan Lalan. Apabila ingin ke kecamatan Lalan harus pergi ke Palembang terlebih dahulu kemudian menggunakan Speedboard/sekoci, akan tetapi sudah dilaksanakan pembangunan jalan guna mengakses daerah Lalan. Jalan tersebut dibangun di Kecamatan Sungai Lilin.

2.2.2. Kondisi Demografi

Kabupaten Musi Banyuasin termasuk salah satu kabupaten/ kota dengan penduduk terbanyak di Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2019 Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 602.496 jiwa. Bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun ternyata tidak diikuti dengan pemerataan penyebaran penduduk. Kabupaten Musi Banyuasin yang terbagi atas 15 kecamatan, konsentrasi penduduk sebanyak 14,86 persen terpusat di Kecamatan Sekayu yang merupakan Ibukota Kabupaten Musi Banyuasin dimana luas kecamatan tersebut hanya 4,92 persen dari seluruh wilayah

Kabupaten Musi Banyuasin. Di lain pihak, Kecamatan Bayung Lencir yang memiliki luas 33,98 persen dari luas total dihuni oleh 11,49 persen penduduk. Gambaran ini menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk. Kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 42,23 jiwa per km² (42 jiwa per km²).

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang penduduknya kurang padat. Transmigran di Kabupaten Musi Banyuasin umumnya berasal dari Jawa. Sejak terjadi pemekaran, pada tahun 2019 tidak ada penambahan transmigran baru di Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut merupakan Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada **Gambar II. 6**



Sumber : Dinas Kependudukan dan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin 2019

Gambar II. 7 Diagram Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan.

Kecamatan Sekayu Merupakan daerah yang paling padat karena merupakan pusat Kota dan daerah pemerintahan.

2.2.3. Kondisi Topografi

Merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20 sampai dengan 140 m di atas permukaan laut. Kondisi topografi di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut terletak di sebelah timur Kecamatan Sungai Lilin, sebelah barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi dampai ke Kecamatan Babat Toman.

2.2.4. Kondisi Ekonomi

Perkembangan perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan di bidang perkebunan, kehutanan, migas dan batubara. Berdasarkan pada Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2019 sebesar 4,57%. Di tahun 2019, sebesar 55,44% berasal dari kategori pertambangan dan penggalian. Berdasarkan data statistik Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku konstan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki berbagai jenis fasilitas umum guna menunjang kegiatan masyarakat. Fasilitas umum tersebut berupa fasilitas olahraga, rekreasi, kesehatan, Pendidikan, ibadah, dan lain sebagainya. Contoh fasilitas olahraga berupa lapangan olahraga, gedung olahraga, stadion, kolam renang bahkan wisma. Fasilitas olahraga di Kabupaten Musi Banyuasin cukup lengkap dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan pernah menjadi tuan rumah PON XVI Tahun 2004 dan salah satu kabupaten yang menjadi tuan rumah adalah Musi Banyuasin. Fasilitas lain yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah fasilitas peribadatan. Di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat masjid, musholla, gereja, vihara, dan pura.